

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah Desa Loram Kulon, Kecamatan Jati, Kabupaten Kudus

Asal mula berdirinya Desa Loram Kulon secara tepat sampai saat ini belum bisa diketahui. Tapi secara garis besar berdirinya Desa Loram Kulon tidak bisa lepas dari berdirinya Gapuro Masjid Wali Loram Kulon yang berdiri sekitar tahun 1596-1597 M.

Desa Loram merupakan salah satu desa yang terletak di kecamatan Jati Kabupaten Kudus. Loram terbagi menjadi dua yaitu Loram Kulon dan Loram Wetan. Dalam bahasa Jawa, nama Loram Kulon berarti “Loram Barat”. Loram berasal dari nama pohon lo (sebangsa Kluwing) yang hanya ada satu-satunya di desa ini. Loram ini asal mulanya menjadi satu berasal dari Sultan Hadirin dan istri pertama Beliau yaitu Ratu Kalinyamatan. Sedangkan istri kedua Beliau yaitu Putri Brojo Binabar Anak dari Sunan Kudus. Salah satu peninggalan Sultan Hadirin adalah sebuah masjid beserta gapura sebagai pintu masuk masjid yang terkenal sampai saat ini dengan nama Masjid Wali Loram Kulon.¹

Sejarah kepemimpinan Desa Loram Kulon baru bisa di telusuri era setelah kemerdekaan yaitu mulai tahun 1945 – 1987 di pimpin oleh Bapak H. Ikhsan, Pilkades diadakan pada tahun 1987 Desa Loram Kulon dipimpin oleh Bapak Noor Kusdi sampai dengan tahun 1995, Pilkades diadakan tahun 1995 dan terpilih Bapak Subechi beliau menjabat sampai tahun 2003, Pada pilkades berikutnya terpilih Bapak H. Sofyan selaku kepala desa 2 periode mulai tahun 2003-2014, selanjutnya Pilkades 2016 terpilih Bapak Muhammad Syafi’i, S.Sos.I, yang menjabat selama satu periode. Sedangkan Pilkades tahun 2022 yang dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 30 Maret 2022 suara

¹ Hasil dokumentasi Buku Laporan Keadaan Desa Loram Kulon, pada tanggal 10 Agustus 2022.

terbanyak diraih oleh Bapak Taslim yang menjabat sebagai Kepala Desa Loram Kulon sampai sekarang.²

2. Kondisi Geografis

Letak Desa Loram Kulon Kecamatan Jati secara geografis berada di bagian selatan Kabupaten Kudus dengan batas-batas sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara : Desa Getas Pejaten dan Loram Wetan,
- b. Sebelah Timur : Desa Loram Wetan,
- c. Sebelah Selatan : Desa Jetis Kapuan,
- d. Sebelah Barat : Getas Pejaten dan Tanjungkarang.

Luas wilayah Desa Loram Kulon Kecamatan Jati Kabupaten Kudus tercatat seluas 198,976 Ha. Dari luas tersebut terbagi dalam lahan sawah seluas 100,369 Ha serta bukan lahan sawah seluas 98,607 Ha. Dari luasan tersebut terbagi atas 5 Rukun Warga (RW), 34 Rukun Tetangga (RT) terinci dalam Dukuh sebagai berikut :

- a. Dukuh Karang Rejo, Gondang Rejo, Rejosari, Oro-oro Ombo dan BakTengah (1 RW, 9 RT)
- b. Dukuh Ketapang dan Dusun Karang Watu (1 RW, 6 RT)
- c. Dukuh Kedung Minger dan Batang Warak (1 RW, 4 RT)
- d. Dukuh Genjur dan Kauman (1 RW , 9 RT)
- e. Dukuh Ganir, Kiringan, Nongko Payak dan Dukuh Nerangan (1 RW, 6 RT)³

Desa Loram Kulon dengan pusat ibukota Pemerintahan Kabupaten berjarak 5 Km dan dengan pusat ibukota Kecamatan Jati berjarak 2 Km. Desa Loram Kulon terletak pada ketinggian rata-rata 55 meter diatas permukaan air laut yang beriklim tropis dan bertemperatur sedang. Curah hujan relatif rendah, rata-rata dibawah 2000 mm/tahun dan berhari hujan rata-rata 97 hari/tahun. Suhu udara rata-rata di Desa Loram Kulon berkisar antara 19,7°C sampai dengan

² Hasil dokumentasi Buku Laporan Keadaan Desa Loram Kulon, pada tanggal 10 Agustus 2022.

³ Hasil dokumentasi Buku Laporan Keadaan Desa Loram Kulon, pada tanggal 10 Agustus 2022.

27,7°C. Sedangkan untuk kelembaban udara rata-rata bervariasi dari 69,3 % sampai dengan 82,1 %.⁴

3. Pemerintahan Desa

Kondisi Pemerintah Desa Loram Kulon berdasarkan Perdes Nomor 02 Tahun 2019, tentang Organisasi dan Tata Kerja Pemerintah Desa Loram Kulon;

Tabel 4.1

Organisasi dan Tata Kerja Pemerintah Desa Loram Kulon

No	N a m a	Tempat, Tgl lahir	Jabatan	No. SK. Pengangkatan
1.	TASLIM	Kudus, 15 Nopember 1973	Kepala Desa	141.1/101/2022
2.	YAZIDAH	Kudus, 22 September 1985	Sekretaris Desa	141/14/2019
3.	M. ABDUL ROUF	Kudus, 14 Maret 1978	Kasi Pemerintahan	141/01/2005
4.	MULYONO	Kudus, 12 Juli 1978	Kasi Kesejahteraan	141/01/2005
5.	M. NAWAWI	Kudus, 10 Desember 1971	Kasi Pelayanan	141/01/2005
6.	PURWANTO	Kudus, 5 Agustus 1972	Kaur Tata Usaha dan Umum	141/08/2011
7.	ABDUL MUNIR	Kudus, 26 Januari 1972	Kaur Keuangan	141/01/2005
8.	NOOR MAHMUDI	Kudus, 8 April 1986	Kaur Perencanaan	141/08/2011

⁴ Hasil dokumentasi Buku Laporan Keadaan Desa Loram Kulon, pada tanggal 10 Agustus 2022.

No	N a m a	Tempat, Tgl lahir	Jabatan	No. SK. Pengangkatan
9.	SRI HERAWATI	Kudus, 4 Maret 1974	Kadus I	141/12/1994
10	A. SANTOSO	Kudus, 2 Juni 1966	Kadus II	141/4222/1988
11	KHONDORI	Kudus, 22 Agustus 1969	Kadus III	141/002/1996
12	ASHADI	Kudus, 26 Februari 1975	Staf Kasi Pelayanan	141/08/2011

Berdasarkan keadaan aparat pemerintah desa Loram Kulon sebagaimana tersebut di atas, maka Pemerintah Desa Loram Kulon telah memiliki jumlah aparat yang lengkap. Dalam rangka mempercepat kinerja aparatur pemerintah desa agar lebih optimal, desa juga memiliki 1 tenaga administrasi desa. Peran admin sangat berarti terutama bagi perangkat desa yang masih kurang dalam mengoperasikan komputer.

Selain tenaga Administrasi, demi terlaksananya kegiatan pemerintahan dan kemasyarakatan, Pemerintah Desa Loram Kulon juga mengangkat beberapa tenaga non perangkat lainnya, yakni 1 Modin Desa, 2 Pemulasaran Jenazah Perempuan, 1 Tenaga Kebersihan Balai Desa, 1 Penjaga malam Balai Desa, 2 Tenaga Kebersihan Lapangan Desa, 3 Tenaga Kebersihan dan Penjaga Pintu Sungai Gondang, dan 6 Tenaga Pendidik di PAUD Sartika.

Berkaitan dengan proses fasilitasi pembuatan dokumen Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa Loram Kulon merupakan kebutuhan yang mendesak terutama proses pengambilan keputusan yang dilakukan secara partisipatif dan demokratis. Sehingga dokumen

RPJM Desa tersebut mendapat dukungan dan legalitas dari semua unsur masyarakat.

Bagan kelembagaan adalah suatu gambaran keadaan peranan/manfaat lembaga-lembaga di desa bagi masyarakat. Sebagai alat untuk menggali masalah-masalah yang berhubungan dengan peranan/manfaat lembaga-lembaga di desa bagi masyarakat dan potensi yang tersedia untuk mengatasi masalah. Hasil kajian kalender musim adalah masyarakat dapat merumuskan masalah dan potensi yang dimiliki desa.⁵

4. Kondisi Sosial Desa

a. Jumlah Penduduk Desa Loram Kulon

Dilihat dari penyebaran penduduknya, maka Rukun Warga (RW) yang paling tinggi persentase jumlah penduduknya adalah RW 01 (meliputi 9 RT) dari jumlah penduduk yang ada di Desa Loram Kulon dan yang paling terkecil persentase jumlah penduduknya adalah RW 03 (terdiri dari 4 RT).

Jumlah Penduduk dan Jumlah Kepemilikan Kartu Keluarga (KK) di Desa Loram Kulon Tahun 2021 adalah sebagai berikut :

Tabel 4.2 Jumlah Penduduk dan Jumlah Kepemilikan Kartu Keluarga (KK)

Kecamatan : Jati							
No	Desa / Kelurahan	Jumlah Penduduk			Jumlah Kepemilikan Kartu Keluarga		
		Pria	Wanita	Jml	Pria	Wanita	Jml
1.	Loram Kulon	4.308	4.478	8.786	2.261	625	2.886
Jumlah		4.408	4.478	8.786	2.261	625	2.886

(Tabel 4.2 Sumber: SDG's Desa Loram Kulon Tahun 2021)

⁵ Hasil dokumentasi Buku Laporan Keadaan Desa Loram Kulon, pada tanggal 10 Agustus 2022.

Tabel 4.3 Berdasarkan Kelompok Usia

Kelompok Umur	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
0-4	288	268	556
5-9	382	531	913
10-14	324	264	588
15-19	412	498	910
20-24	572	355	927
25-29	374	458	832
30-39	690	733	1.423
40-49	549	627	1.176
50-59	457	412	869
60 +	260	332	592
Jumlah	4.308	4.478	8.786

Jumlah Berdasarkan Tingkat Pendidikan Masyarakat

Pada Umumnya sebagian besar penduduk Desa Loram Kulon mengenyam pendidikan SD dan SLTP sederajat. Namun demikian, hasil survey dan pemutakhiran data penduduk Desa Loram Kulon, data menunjukkan bahwa banyak penduduk desa ini mengenyam pendidikan SLTA, bahkan di Perguruan Tinggi. Semakin meningkatnya taraf pendidikan ini dikarenakan adanya peningkatan kemampuan ekonomi penduduk untuk memberikan pendidikan dengan menyekolahkan anak-anaknya ke jenjang yang lebih tinggi, selain itu juga keinginan dan harapan agar pendidikan dapat menjadikan dasar hidup yang lebih baik dan maju.⁶

Sebagai desa yang penduduknya mayoritas beragama Islam, pendidikan Agama Islam sudah pasti menjadi perhatian para orang tua pada putra putrinya sejak kecil. Baik pendidikan agama secara formal

⁶ Hasil dokumentasi Buku Laporan Keadaan Desa Loram Kulon, pada tanggal 10 Agustus 2022.

maupun nonformal menjadi kunci sukses bekal agama yang diterapkan. Bahkan sekolah berbasis agama Islam dan pesantren menjadi pilihan utama para orang tua mempercayakan pendidikan agama Islam pada putra putrinya. Baik sekolah islam atau pesantren di lingkungan Desa Loram Kulon sendiri maupun sekolah Agama Islam di luar Desa Loram Kulon.

Berkaitan dengan sekolah agama Islam baik formal maupun nonformal, di Desa Loram Kulon terdapat 1 Madrasah Ibtidaiyyah, 1 Madrasah Tsanawiyah, 1 Madrasah Aliyah, 1 Madrasah Diniyyah, 3 Taman Pendidikan AlQur'an, 3 Pondok Pesantren, dan beberapa tempat musholla yang masih aktif digunakan belajar mengajar ilmu agama.⁷

Data tingkat pendidikan masyarakat Desa Loram Kulon Kecamatan Jati Kabupaten Kudus sebagai berikut:

Tabel 4.4
Data tingkat pendidikan masyarakat Desa Loram Kulon

Jenjang Pendidikan Terakhir Warga	Jumlah
SD	941
SMP	2.245
SMA	4.062
D.1/D.2/D.3	405
S1/S2/S3	773
Pesantren / yang lainnya	451

(Tabel 4.4 Sumber: SDG's Desa Loram Kulon Tahun 2021)

Dari data di atas disimpulkan bahwa mayoritas pendidikan masyarakat desa Loram Kulon adalah pendidikan menengah untuk itu perlu upaya terus menerus dan berkesinambungan untuk terus meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan dalam rangka peningkatan SDM serta

⁷ Hasil dokumentasi Buku Laporan Keadaan Desa Loram Kulon, pada tanggal 10 Agustus 2022.

peningkatan sarana dan prasarana pendidikan yang ada di desa.

Untuk bidang kesehatan, kita tahu bahwa kesehatan merupakan inventasi untuk mendukung pembangunan ekonomi serta memiliki peran penting dalam upaya penanggulangan kemiskinan. Perlu upaya peningkatan pelayanan kesehatan kepada masyarakat dan peningkatan kesadaran masyarakat akan pentingnya hidup sehat.

Mayoritas penduduk desa Loram Kulon memeluk Agama Islam. Jumlah pemeluk agama di desa Loram Kulon sebagai berikut:⁸

Tabel 4.5 Pemeluk Agama Desa Loram Kulon

No.	Agama	Jumlah Orang
1	Islam	8277 Orang
2	Kristen Katholik	20 Orang
3	Kristen Protestan	2 Orang
4	Budha	5 Orang
5	Hindu	-
6	Lain-lain	1 Orang

b. Kondisi Perekonomian Desa

Struktur ekonomi masyarakat Desa Loram Kulon lebih banyak ditopang oleh sektor industri dan pertanian. Sektor industri didukung oleh pabrik konveksi, Bandeng Presto, Besi tua dan industri rumahan lainnya, sedangkan sektor pertanian didukung oleh lahan pertanian yang luas dan struktur tanahnya yang baik. Sejak dulu lahan dan hasil-hasil pertanian dari Desa Loram Kulon dikenal sangat baik. Oleh karena itu, selain sebagai buruh pabrik, sebagian mata pencaharian penduduk adalah sebagai petani. Adapun mata pencaharian masyarakat desa Loram Kulon secara rinci sebagai berikut :

⁸ Hasil dokumentasi Buku Laporan Keadaan Desa Loram Kulon, pada tanggal 10 Agustus 2022.

Potensi unggulan di Desa Loram Kulon terbagi menjadi 2 sektor, yaitu sektor industri dan sektor pertanian. Di sektor industri, potensi yang menonjol adalah industri tas, ikat pinggang, pakaian jadi, Bandeng Presto, Bordir, Besi tua, kuliner, dan industri rumah tangga lainnya yang banyak dikembangkan dan mempunyai andil besar dalam pengembangan ekonomi desa.

Adapun salah satu usaha Pemerintah Desa Loram Kulon untuk membantu memperkenalkan hasil produksi masyarakat Desa agar semakin dikenal konsumen secara luas adalah dengan mengadakan event Loram Expo setiap tahunnya. Loram Expo merupakan event tahunan yang digelar sebelum pelaksanaan Festival Ampyang Maulid Nabi Muhammad SAW. Dalam Loram Expo masyarakat diberi wadah untuk memperkenalkan dan menjual hasil produksinya pada pengunjung yang hadir baik dari warga Loram Kulon sendiri maupun luar desa Loram Kulon.

Di sektor pertanian, Pertanian adalah sebagai salah satu pilar penyangga perekonomian masyarakat desa, sumber pendapatan asli desa yang cukup besar setiap tahunnya adalah dari hasil lelang tanah kas desa yang sebagian besar merupakan lahan pertanian produktif. Dari kegiatan pelelangan yang dilakukan oleh Pemerintah Desa Loram Kulon hasil penyewa adalah petani desa Loram Kulon itu sendiri. Tujuan pelelang adalah petani desa Loram Kulon sendiri adalah agar memberikan pekerjaan dan penghasilan bagi masyarakat, sehingga dapat meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat.

Secara rinci produk andalan yang menjadi potensi unggulan sebagai berikut :⁹

⁹ Hasil dokumentasi Buku Laporan Keadaan Desa Loram Kulon, pada tanggal 10 Agustus 2022.

1) Sektor industry

Tabel 4.6
Identifikasi Produk Andalan Unggulan Sektor Industri Kecil / Sedang

No	Produk	Lokasi
	Andalan	
1.	Makanan, minuman, olahan Bandeng (Presto, Kinco, dll)	RW 02, 03, 04, 05
2.	Textil, bordir, pakaian jadi dan tas (garmen)	RW.01,02,03,04,05
3.	Kayu dan barang dari kayu (furniture)	RW.03,04,
4.	Kertas dan barang dari kertas	RW 04, 05
5.	Barang dari Logam (elektronika)	RW 01, 02

Tabel 4.7
Sektor Industri Kecil dan Kerajinan / Rumah Tangga

No	Produk	Lokasi
	Andalan	
1.	Pakaian jadi, tekstil, konveksi	RW. 01,02,03,04,05
	Unggulan	
1.	Batu Bata	RW 04,05
	Potensial	
1.	Makanan ringan	RW 01, 02, 03, 04, 05
2.	Catering	RW 01, 02, 03, 04, 05

2) Sektor Pertanian

Tabel 4.8
Identifikasi Produk Andalan Unggulan Sektor Pertanian

No	Produk	Lokasi
1.	<i>Tanaman Pangan</i>	<i>Areal Pertanian</i>
	Padi	Sawah seluas ±98 Ha
	Palawija	Sawah seluas ±20 Ha
2.	<i>Perkebunan</i>	
	Tebu	Area Persawahan
3.	<i>Peternakan</i>	
	Sapi, kerbau	RW 05

No	Produk	Lokasi
	Kambing / domba	RW 05
	Itik / bebek	Rw.01,03
	Ayam ras/ kampung	RW 01, 03, 05
4.	Perikanan	
	Ikan kolam budidaya	Embung Desa, RW. 03,04,05

Luas lahan pertanian di desa Loram Kulon seluas 100,369 Ha, dan setiap tahunnya menghasilkan produksi beras rata-rata 9,8 ton/Ha. Adapun tanaman utama di desa Loram Kulon adalah sebagai berikut :

Tabel 4.9
Tanaman Utama Petani Desa Loram Kulon

No	Jenis Tanaman	Luas Tanaman Akhir Bulan (Ha)	Luas Yang Di panen (Ha)	Rata-Rata Produksi Kw/Ha	Jumlah Produksi (Kg)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Padi	80	75	490	49000
2	Jagung	15	12	56	5600
3	Ketela Pohon	-	-	-	-
4	Ketela Rambat	-	-	-	-
5	Kacang Tanah	-	-	-	-
6	Kedele	-	-	-	-
7	Sayur-sayuran	-	-	-	-
8	Buah-buahan	-	-	-	-

(Sumber Monografi Desa Loram Kulon Tahun 2021)

Desa Loram Kulon sebagai daerah pertanian, dalam rangka pengembangan ekonomi masyarakat, perlu upaya penguatan ekonomi masyarakat, dengan demikian diharapkan akan menjadi pendorong peningkatan kemampuan bertahan dalam menghadapi tantangan kondisi ekonomi masyarakat dengan pembangunan bidang pertanian sebagai prioritas utama.

Struktur ekonomi masyarakat Desa Loram Kulon lebih banyak ditopang oleh sektor industri, UMKM dan pertanian. Sektor industri didukung oleh pabrik konveksi, Bandeng Presto, Besi tua dan industri rumahan lainnya, sedangkan sektor pertanian didukung oleh lahan pertanian yang luas dan struktur tanahnya yang baik. Sejak dulu lahan dan hasil-hasil pertanian dari Desa Loram Kulon dikenal sangat baik. Oleh karena itu, selain sebagai karyawan swasta, sebagian mata pencaharian penduduk adalah sebagai petani. Namun, jika ditelaah lebih jauh, mata pencaharian masyarakat Desa Loram Kulon sangat beragam. Selain sebagai pengusaha, petani, karyawan swasta, ada juga yang berprofesi sebagai guru, dosen, advokat, Pegawai Negeri Sipil, penerima jasa cukur, ekspedisi, dan lain sebagainya.

Sarana Prasarana Ekonomi:

- Minimarket : 2 buah
- Toko/warung kelontong : 436 buah
- Warung makan / kedai : 68 buah
- Counter pulsa : 24 buah
- Jasa Paket / Ekspedisi : 3 buah
- Isi ulang air minum : 3 buah
- Jasa Pengetikan dan fotocopy : 9 buah
- Lain lain

c. Sarana dan Prasarana

Tabel 4.10

Sumber Monografi Desa Loram Kulon Tahun 2021

a. Prasarana Pendidikan		
- SLTA/MA	:	1 buah
- SLTP/MTs	:	1 buah
- SD/MI	:	6 buah
- TK	:	3 buah
- KB	:	3 buah
- TPA/TPQ	:	3 buah
- Lembaga Pendidikan Agama/pesantren	:	3 buah
- Perpustakaan/Taman Bacaan	:	- buah

b. Prasarana Peribadatan		
- Masjid	:	5 buah
- Langgar/Surau/Mushola	:	25 buah
- Gereja Kristen	:	- unit
- Gereja Katholik	:	- unit
- Wihara	:	- unit
- Pura	:	- unit
c. Prasarana Kesehatan		
- Rumah Sakit	:	- unit
- Klinik	:	3 unit
- Pustu	:	1 buah
- Posyandu	:	5 buah
- Apotik/Toko Obat	:	2 unit
d. Prasarana Olahraga		
- Lapangan sepak Bola	:	1 buah
- Lapangan Bulutangkis	:	1 buah
- Lapangan Pingpong	:	1 buah

Prasarana dan sarana desa yang sudah ada dilakukan upaya untuk pembangunan baru, pemeliharaan, rehabilitasi, dan sekaligus mengoptimalkan pemanfaatannya dalam menunjang mobilitas dan perekonomian masyarakat desa.

d. Pemerintahan Umum

Desa Loram Kulon terdiri dari 3 (tiga) dusun yang terdiri atas 5 RW dan 34 RT dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 4.11

Pemerintahan Umum Desa Loram Kulon Tahun 2021

NO	DUSUN	RW	RT
1.	DUSUN I	RW 01	RT 01
			RT 02
			RT 03
			RT 04
			RT 05
			RT 06

NO	DUSUN	RW	RT
			RT 07
			RT 08
			RT 09
		RW 03	RT 01
			RT 02
			RT 03
			RT 04
2.	DUSUN II	RW 02	RT 01
			RT 02
			RT 03
			RT 04
			RT 05
			RT 06
		RW 04	RT 01
			RT 02
			RT 03
			RT 04
3	DUSUN III		RT 05
			RT 06
			RT 07
			RT 08
			RT 09
		RW 05	RT 01
			RT 02
			RT 03
			RT 04
			RT 05
			RT 06
JUMLAH		5	34

Aparat Pemerintah Desa sebanyak 12 orang dengan rincian sebagai berikut :

- Kepala Desa 1 orang
- Sekretaris Desa 1 orang
- Kepala Dusun 3 orang

- Kepala Seksi Pemerintahan 1 orang
- Kepala Seksi Kesejahteraan 1 orang
- Kepala Seksi Pelayanan 1 orang
- Kepala Urusan Perencanaan 1 orang
- Kepala Urusan Tata Usaha dan Umum 1 orang
- Kepala Urusan Keuangan 1 orang
- Staf Kepala Seksi Pelayanan 1 orang

Masing-masing menjalankan tugas, pokok dan fungsinya sesuai dengan jabatannya. Dalam rangka peningkatan pelayanan kepada masyarakat dilakukan upaya peningkatan kualitas sumber daya Aparat Pemerintah dan peningkatan kemampuan kapasitas pemerintah desa sebagai instrument/lembaga pemerintahan agar mampu memberikan pelayanan sesuai dengan Standar Pelayanan Minimal (SPM) dengan didukung kelembagaan yang efisien dan efektif serta berorientasi pada kepuasan masyarakat.

Dalam melaksanakan roda pemerintahan, Pemerintah Desa Loram Kulon juga bermitra dengan Badan Permusyawaratan Desa (BPD) Desa Loram Kulon. Sampai saat ini, BPD Desa Loram Kulon berjumlah 6 orang. Sejak Bapak Taslim menyatakan mengundurkan diri dari keanggotaan BPD Desa Loram Kulon, maka BPD Desa Loram Kulon terjadi kekosongan satu anggota yang merangkap juga sebagai Ketua.

5. Sejarah Masjid Wali Loram Kulon

Masjid Wali ini merupakan cagar budaya yang mengandung sejarah. Masjid ini dibangun pada tahun 1596-1597, abad ke 15 pada masa Hindu menuju Islam. Pada awal 1990-an, Masjid Wali mengalami pemugaran dikarenakan kayu-kayu di bangunan masjid telah lapuk termakan usia. Masjid Wali yang semula bangunannya berdinding papan dan berangka kayu dirubah menjadi dinding tembok dan berangka beton. Meski begitu bangunan Gapura Masjid Wali tetap dipertahankan.¹⁰

¹⁰ Hasil dokumentasi Buku Laporan Keadaan Desa Loram Kulon, pada tanggal 10 Agustus 2022.

Pada tahun 1996 Balai Pelestarian Peninggalan Purbakala Jawa Tengah menetapkan Gapura Masjid Wali sebagai peninggalan sejarah berusia ratusan tahun sebagai Bangunan Cagar Budaya. Kemudian pada tahun 2011 masjid tersebut direnovasi lagi. Meskipun bangunan induk masjid telah mengalami renovasi, lebih megah daripada dahulu kala, pintu masuk ke masjid dari bangunan gapura berbatu bata itu masih tetap kokoh dipertahankan.

Masjid ini unik dikarenakan terdapat gapura di depan pintu masuk masjid. Peraturan masjid pada masa Orde baru dalam GUPPI (Gabungan Usaha Pembaharuan Pendidikan Islam) yang dinaungi oleh Departemen Agama Republik Indonesia, bahwa masjid harus mempunyai nama, sehingga diberilah nama At-Taqwa.

Namun, masyarakat tetap menyebutnya sebagai Masjid Wali. Proses pemberian nama ini agar mempermudah dalam proses suratmenyurat kedinasan pengelola masjid. Sejarah masjid tersebut berawal dari Masjid dan gapura yang dibangun oleh Sultan Hadirin. Beliau memiliki ayah angkat yang bernama Sungging Badar Duwung (nama lain dari Twie Wie Gwan).

Sultan Hadirin (Raden Toyib) adalah merupakan putra dari Muhayat Syah dari Aceh. Saudara dari Raden Toyib yaitu Raden Taqyin ketakutan apabila tahta kerajaan yang semakin tua pastilah akan diberikan kepada kakaknya. Oleh sebab itu terjadilah pertengkaran diantara keduanya, namun Raden Toyib mengalah dan kemudian merantau ke Tiongkok China. Beliau bertemu dengan seorang cendekia yang kaya raya bernama "Tjie Wie Gwan" akhirnya diangkatlah beliau sebagai anak angkatnya.

Ilmu yang didapatkan Raden Toyib selama di Tiongkok China merasa sudah cukup, maka kembalilah Beliau ke tanah kelahirannya di Aceh, namun sebelum sampai ke Aceh menyempatkan dahulu ke pesisir Jawa yaitu di daerah Jepara. Beliau mengabdikan diri, dan diterima sebagai pembantu di Kadipaten. Setiap harinya Beliau bersih-bersih dan membersihkan kebun.

Di Kadipaten Sultan Hadirin setiap hari bertemu dengan Ratu Kalinyamat yang pada saat itu masih gadis,

Raden Toyib menyukainya, tetapi di hati beliau tidak mungkin mendapatkannya, dikarenakan pastilah Ratu mengidamkan laki-laki yang tampan, gagah, dan kaya.¹¹

Singkat cerita Ratu mencari pendamping, namun tidak ada yang cocok dikarenakan pria kaum bangsawan menginginkan kekayaan ataupun tahtanya saja. Lalu Beliau memutuskan mencari pendamping yang patuh agama, tidak senang menyombongkan diri, dan keturunan raja jika bisa. Lambat laun beliau memperhatikan Raden Toyib yang rajin ibadah. Terkejutnya saat diketahui bahwa Raden Toyib adalah bukan seorang pemuda biasa, tetapi seorang keturunan berdarah bangsawan dan seseorang yang faham ilmu tasawuf. Kecocokan terjadi di antara keduanya dan akhirnya menikah.

Setelah menikah Raden Toyib menjadi raja dan diberi gelar Sultan Hadirin. Nama beliau berasal dari bahasa arab Sultunun Hadirin artinya seorang pendatang yang menjadi raja. Keinginan untuk mengembangkan Kadipaten Jepara Beliau mulai dari membangun daerah Mantingan Jepara dengan menghubungi ayah angkatnya Tjie Wie Gwan. Ayah angkatnya inilah seseorang yang ahli dalam bidang arsitektur (memahat dan mengukir). Inilah yang menjadikan Jepara terkenal ahli akan ukiran dan memahat sampai sekarang.

Beberapa tahun setelah pernikahan Ratu Kalinyamat dan Sultan Hadirin belum juga memiliki keturunan, mereka berdua sepakat membawa anak angkat dari Sultan Banten, tetapi sebelum dewasa meninggal dunia. Ratu semakin tua, suami semakin tua, sehingga akhirnya Ratu memberikan ijin kepada suaminya untuk menikah lagi, apabila ingin memiliki keturunan, tetapi syaratnya Ratulah yang memilihkan calon istri bagi Sultan. Terpilihlah Dewi Prodo Binabar yang merupakan anak dari Sunan Kudus.

Sunan Kudus mengetahui jika Sultan Hadirin menguasai ilmu agama, maka oleh Sunan Kudus beliau harus menyebarkan agama Islam di daerah bagian selatan,

¹¹ Hasil dokumentasi Buku Laporan Keadaan Desa Loram Kulon, pada tanggal 10 Agustus 2022.

yaitu desa Loram, dikarenakan masyarakatnya masih banyak yang memeluk agama Hindu. Beliau menyebarkan agama Islam dengan metode dakwah yang sesuai dengan budaya desa tersebut tanpa menimbulkan pertengkaran atau pertikaian juga paksaan.¹²

Cara pertama yang dilakukan dengan membuat bangunan dibantu arsitekturnya yaitu Tjie Wie Gwan. Tahap awal pembuatan masjid dengan diberi gapura Hindu.

Hal ini dilakukan agar masyarakat mengira adanya tempat ibadah agama Hindu, tetapi saat mendekati dan masuk ternyata adalah masjid. Saat masyarakat masuk ke masjid, di situ Sultan Hadirin memberikan ilmu agama Islam dan diajak masuk Islam. Masyarakat desa Loram akhirnya banyak yang memeluk agama Islam. Agar generasi Islam tidak semakin menurun dan kembali lagi ke agama Hindu, maka Beliau membuat tradisi akulturasi dari Hindu ke Islam seperti Manten Mubeng, Ampyang Maulid, dan Shodaqoh Nasi Kepel.¹³

B. Deskripsi Data Penelitian

Berdasarkan data yang diperoleh pada waktu penelitian, maka nilai-nilai pendidikan Islam yang ada pada tradisi kirab ampyang pada masyarakat desa Loram Kulon sebagai berikut :

1. Konsep nilai pendidikan Islam dalam tradisi kirab ampyang pada masyarakat Loram Kulon

Pendidikan Islam adalah usaha bimbingan jasmani dan rohani pada tingkat kehidupan individu dan sosial untuk mengembangkan fitrah manusia berdasarkan hukum-hukum Islam menuju terbentuknya manusia ideal (insan kamīl) yang berkepribadian muslim dan berakhlak terpuji serta taat pada Islam sehingga dapat mencapai kebahagiaan didunia dan di akhirat.

Dalam pendidikan Islam pastinya kita sudah mengenal tiga konsep dasar pendidikan Islam, yaitu; Ta'dib, Tarbiyah,

¹² Hasil dokumentasi Buku Laporan Keadaan Desa Loram Kulon, pada tanggal 10 Agustus 2022.

¹³ Hasil dokumentasi Buku Laporan Keadaan Desa Loram Kulon, pada tanggal 10 Agustus 2022.

dan Ta'lim. Namun dari ketiga konsep dasar tersebut memiliki titik tekan yang berbeda.¹⁴

Berangkat dari tujuan dan paparan data di atas, perlunya kita merumuskan konsep untuk mencapai tujuan yang diharapkan. pendidikan (tarbiyah) merupakan usaha untuk menumbuhkan dan mendewasakan peserta didik, baik secara fisik, psikis, sosial, maupun spiritual. Al-Ta'lim merupakan kata benda buatan (mashdar) yang berasal dari akar kata 'allama. Istilah tarbiyah diterjemahkan dengan pendidikan, sedangkan ta'lim diterjemahkan dengan pengajaran. Ta'dib merupakan sebutan orang yang mendidik dan mengajar anak yang sedang tumbuh dan berkembang.¹⁵

Sedangkann nilai-nilai pendidikan Islam merupakan segala hal yang mengandung unsur positif yang berguna bagi manusia berupa aturan dan norma yang ada pada pendidikan Islam, diantaranya meliputi akhlak, akidah dan ibadah.

Berkaitan dengan konsep nilai pendidikan Islam pada kegiatan ampyang, peneliti memperoleh informasi dari wawancara bersama pak Fahmi. Diantara informasi yang peneliti terima adalah :¹⁶

“Pada kegiatan ampyang maulid upaya untuk mengembangkan mendorong serta mengajak masyarakat khususnya masyarakat Loram Kulon untuk hidup lebih dinamis dengan berdasarkan nilai-nilai yang tinggi dan kehidupan yang mulia. Dengan kegiatan ampyang maulid diharapkan akan terbentuk pribadi masyarakat yang sempurna, baik yang berkaitan dengan potensi akal, perasaan maupun perbuatannya.

Ampyang Maulid sebagai salah satu strategi syiar Islam untuk menarik simpati penduduk Loram yang bertujuan mengingat hari kelahiran Nabi Muhammad dan harapannya bisa mencontoh nabi Muhammad SAW. Selain itu tradisi tradisi harus dilestarikan dan dikembangkan dan dijadikan

¹⁴ Abdul Halim , *Filsafat Pendidikan Islam: Pendekatan Historis, Teoris dan Praktis* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002) , h. 25

¹⁵ Munardji, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: PT Bina Ilmu, 2004), h.4-5

¹⁶ Pak Fahmi, masyarakat Loram Kulon, wawancara pribadi pada tanggal 13 Oktober 2022 pukul 10.00-12.00 WIB

ikon desa untuk dijadikan dan dilestarikan. Ampyang Maulid selain sebagai media dakwah juga merupakan bentuk rasa syukur dari penduduk sekitar.”

2. Jenis nilai pendidikan Islam dalam tradisi kirab ampyang pada masyarakat Loram Kulon

Nilai-nilai pendidikan Islam adalah suatu seperangkat keyakinan atau perasaan dalam diri manusia yang sesuai dengan norma dan ajaran Islam untuk menciptakan insan kamil (manusia sempurna). Nilai tersebut terdiri atas tiga pilar utama, yaitu: nilai I'tiqodiyah, nilai Khuluqiyah, dan nilai Amaliyah.¹⁷

I'tiqadiyah berisi tentang hal-hal yang tidak berhubungan dengan tata cara dalam beramal. Misalnya tentang I'tiqad (kepercayaan) terhadap rububiyah Allah Subhanahu Wata'ala dan kewajiban untuk beribadah kepadaNya, dan juga beri'tiqad terhadap rukun-ru-kun iman yang lain. Hal tersebut dikatakan sebagai ashliyah (pokok agama).

Khuluqiyah yang berhubungan dengan apa yang diwajibkan kepada seorang mukallaf, seperti meningkatkan moral, budi pekerti, adab, sopan santun, dan menjauhkan diri dari sikap dan perbuatan yang tercela.

Sementara Amaliyah tentang segala apa yang berhubungan dengan tata cara dalam beramal, misalnya tata cara mengerjakan shalat, zakat, puasa dan seluruh hukum-hukum amaliyah yang lainnya.

Berdasarkan hasil penelitian penulis di lapangan, pada pembahasan kali ini peneliti akan mendeskripsikan temuan nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam tradisi Ampyang Maulid. Adapun nilai-nilai pendidikan agama Islam secara global memuat nilai-nilai sebagai berikut:

1) Nilai Akidah dalam tradisi Ampyang Maulid adalah sebagai berikut:

a) Mengesakan Allah

Akidah merupakan keyakinan atau iman yang wajib diyakini, dan dapat dipahami oleh akal sehat, dan diterima oleh hati karena sesuai fitrah

¹⁷ Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakir, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006, hlm. 36.

manusia. Akidah juga merupakan inti dan dasar keimanan maka pembinaan dan pematapan kepercayaan dalam diri seseorang harus dilakukan sehingga menjadi akidah yang kuat dan benar.¹⁸

Pelaksanaan tradisi Ampyang Maulid menunjukkan nilai akidah yaitu mengesakan Allah. Rangkaian acara Ampyang Maulid secara keseluruhan tidak ada yang melenceng dari agama Islam. Tujuan utama hanya mengharap doa kepada Allah SWT. Terlihat ketika pelaksanaan ampyang mengucapkan doa hanya kepada Allah semata. Kegiatan tersebut menandakan adanya nilai mengesakan Allah karena mereka percaya dan hanya mengharap doa itu dikabulkan dari Allah bukan dari yang lainnya. Sebagaimana keterangan dari narasumber Pak Abbas :¹⁹

“Nilai akidahnya jelas ada, seperti mengajarkan sekaligus menanamkan rasa percaya dan yakin kepada anak-anak bahwa yang patut kita sembah adalah Allah, yang kita ungkapkan dengan cara berdoa dan meminta dari awal hingga akhir acara Ampyang Maulid hanya kepada Allah semata”.

Keterangan tersebut sangat jelas menerangkan bahwa hanya kepada Allah kita meminta dan hanya kepada Allah kita berserah diri kepada-Nya dan menghindarkan diri beribadah kepada selain-Nya. Allah SWT adalah satu-satunya Tuhan pencipta alam semesta. Dengan jelas Al-Qur'an menjelaskan hal ini dalam QS Al-Anbiya ayat 25 yang berbunyi :

¹⁸ Zakiah Daradjat, Dasar-Dasar Agama Islam, (Jakarta: Bulan Bintang, 2005), hlm. 317.

¹⁹ Pak Abbas, masyarakat Loram Kulon, wawancara pribadi pada tanggal 13 Oktober 2022 pukul 13.00-15.00 WIB

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ مِنْ رَّسُولٍ إِلَّا نُوحِي إِلَيْهِ أَنَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنَا فَاعْبُدُونِ ﴿٢٠﴾

Artinya : "Dan Kami tidak mengutus seorang rasulpun sebelum kamu melainkan Kami wahyukan kepadanya: "Bahwasanya tidak ada Tuhan (yang hak) melainkan Aku, maka sembahlah olehmu sekalian akan Aku"²⁰

dijelaskan juga dalam firman Allah Q.S Ar Ra'd ayat 2:

اللَّهُ الَّذِي رَفَعَ السَّمَوَاتِ بِغَيْرِ عَمَدٍ تَرَوْنَهَا ثُمَّ أَسْتَوَىٰ عَلَى الْعَرْشِ وَسَخَّرَ الشَّمْسَ وَالْقَمَرَ كُلٌّ يَجْرِي لِأَجَلٍ مُّسَمًّى يُدِيرُ الْأَمْرَ يُفَصِّلُ الْآيَاتِ لَعَلَّكُمْ بِلِقَاءِ رَبِّكُمْ تُوقِنُونَ ﴿٢١﴾

Artinya : "Allah-lah Yang meninggikan langit tanpa tiang (sebagaimana) yang kamu lihat, kemudian Dia bersemayam di atas 'Arasy, dan menundukkan matahari dan bulan. Masing-masing beredar hingga waktu yang ditentukan. Allah mengatur urusan (makhluk-Nya), menjelaskan tanda-tanda (kebesaran-Nya), supaya kamu meyakini pertemuan(mu) dengan Tuhanmu"²¹

²⁰ H. Muhammad Shohib Thohar, *Al-Kamil Mushaf 15 Baris Khot Usmani*, Bandung : CV Nur Alam Semesta, 2013, h.324

²¹ H. Muhammad Shohib Thohar, *Al-Kamil Mushaf 15 Baris Khot Usmani*, Bandung : CV Nur Alam Semesta, 2013, h.249

Kemudian diperkuat dengan hasil wawancara sebagai berikut:²²

“Dalam tradisi Ampyang Maulid memang diadakan doa bersama, doa yang dilakukan ini bukan hanya sekedar saja tapi semua ini juga dilakukan untuk membuktikan bahwa hanya meminta kepada Allah SWT. Betapa kecil dan tidak berartinya kita, dan betapa luas kekuasaanNya. Dengan segala kerendahan hati, kita bisikkan doa”.

Dari hasil wawancara tersebut memberikan informasi kepada umat Islam agar selalu senantiasa meningkatkan ketauhidanya kepada Allah SWT agar apapun yang di hadapi oleh umat Islam dapat terjaga keimanannya dan selalu percaya dan yakin atas kekuatan dan kekuasaan Allah. Segala macam perbuatan harus dimulai dengan niat suci untuk mendapatkan ridha dari tuhan yang maha kuasa.

Seseorang yang mempunyai pembawaan hati yang baik berupa fitrah yang suci tidak akan pernah goyah dalam pendiriannya yang benar, karena yang dijadikan patron penilaian adalah kesucian jiwa, sebagaimana halnya masyarakat setiap akan melakukan ritual didasari dengan niat suci untuk keberkahan dalam kehidupannya. Kendatipun, nilai spiritual ditemukan dalam setiap aspek ritual yang dijalani sebagai motivasi untuk hidup bahagia jangka panjang, namun mereka tidak melaksanakan syariat Islam maka nilai spiritual tersebut akan sirna.

Karena itu, prosesi ritual yang bagaimanapun bentuknya, dalam pandangan saya sangat kontekstual pada masa sekarang ini.

b) Membaca sholawat Nabi

Sholawat dapat diartikan sebagai pujian atau kemuliaan kepada Nabi Muhammad, seperti halnya

²² Mbak Nisa, Masyarakat Loram Kulon, wawancara pribadi pada tanggal 12 Oktober 2022 pukul 10.00-12.00 WIB

doa atau dzikir kepada Allah SWT. Sholawat jika datangnya dari Allah bermakna rahmat dan keridhaan.

Jika dari para malaikat, berarti permohonan ampun. Kemudian jika dari umatnya, bermakna sanjungan dan pengharapan agar rahmat dan keridhaan Tuhan dikekalkan.

Sholawat memiliki landasan yang kuat sebagaimana dalam firman Allah yang berbunyi:

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ
ءَامَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا ﴿٥٦﴾

Artinya : *“Sesungguhnya Allah dan malaikat-malaikat-Nya bershalawat untuk Nabi. Hai orang-orang yang beriman, bershalawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam penghormatan kepadanya.” (Q.S Al Ahzab : 56).*²³

Betapa mulianya Nabi Muhammad, bahkan Allah dan para malaikatnya juga bersholawat kepada Nabi Muhammad. Sehingga kaum beriman juga diperintahkan untuk bersholawat kepada Nabi Muhammad sebagai rasa syukur sebagai Nabi pencerah bagi seluruh manusia dan rahmat bagi seluruh alam. Dalam pelaksanaan tradisi Ampyang Maulid terdapat pembacaan sholawat. Sholawat dikumandangkan ketika acara syukuran, kirab.

Acara syukuran sholawat dibaca sebelum pembacaan tahlil, yang dibaca ialah sholawat al barjanji. Sholawat juga dilantunkan ketika kirab dengan iringan musik rebana yang dilakukan oleh pemuda Desa Loram Kulon.

Hasil wawancara dengan Pak Abdul menunjukkan bahwa di dalam tradisi Ampyang

²³ H. Muhammad Shohib Thohar, *Al-Kamil Mushaf 15 Baris Khot Usmani*, Bandung : CV Nur Alam Semesta, 2013, h.426

Maulid terdapat bacaan Sholawat, berikut keterangannya:²⁴

“Dikumandangkan bacaan sholawat saat sebelum acara puncak yaitu pada saat acara syukuran, kirab dan juga pada saat acara puncak Ampyang Maulid, sebagai tanda kecintaan serta memperingati hari kelahiran nabi Muhammad SAW. Bacaan sholawat dikemas dengan diiringi musik rebana”.

Dari keterangan di atas menunjukkan bahwa di dalam tradisi Ampyang Maulid bukan hanya terdapat nilai akidah dalam bentuk mengesakan Allah, tapi juga terdapat nilai yaitu pembacaan Sholawat oleh warga Desa Loram Kulon.

c) Nilai Syariah/Ibadah

Syariah adalah aturan atau undang-undang yang diturunkan Allah untuk mengatur hubungan manusia dengantuhannya, mengatur hubungan sesama manusia, dan hubungan manusia dengan alam semesta. Nilai pendidikan syariah atau ibadah dalam hal ini adalah sebagai berikut:

d) Nilai akhlak

Nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam tradisi Ampyang Maulid adalah sebagai berikut:

- Bersyukur

Syukur adalah merasa gembira atas pemberian dan karunia-Nya, menyatakan kegembiraan itu dengan ucapan dan perbuatan, memelihara dan menggunakan karunia itu sesuai dengan kehendak-Nya. Syukur dimaknai dengan ucapan dan tindakan, terkadang untuk mengekspresikan syukur bisa melalui sujud syukur, seraya berdoa agar dilimpahkan rahmat yang lebih oleh

- Ikhlas

Dalam tradisi Ampyang Maulid, banyak mengajarkan konsep pendidikan akhlak tentang

²⁴ Bapak Abdul, Masyarakat Loram Kulon, wawancara pribadi pada tanggal 12 Agustus 2022 pukul 15.00-16.00 WIB

keikhlasan. Sebagaimana gambaran berikut merupakan bagian dalam tradisi Ampyang Maulid yang mengandung konsep pendidikan akhlak dalam hasil wawancara berikut:²⁵

“Terdapat Nilai ikhlas karena dalam tradisi Ampyang Maulid ditunjukkan dengan warga masyarakat diminta untuk iuran dana ataupun buah. untuk membantu terlaksananya acara Ampyang Maulid. Nah hal tersebut menunjukkan adanya rasa ikhlas warga tanpa adanya paksaan.”

Selain itu, adanya bantuan berupa tenaga ataupun pikiran dari warga Desa Loram Kulon menunjukkan bahwa di situ ditanamkan nilai ikhlas supaya mereka membantu tanpa mengharap imbalan yang lebih. Semua dilakukan semata-mata untuk kelangsungan acara bersama”.

Jiwa keikhlasan ditunjukkan oleh warga masyarakat Desa Loram Kulon. Mereka turut serta membantu berjalannya acara dari awal persiapan sampai selesai acara tanpa mengharap imbalan apapun.

Ditunjukkan ketika persiapan acara Ampyang Maulid, warga dengan ikhlas membantu tanpa mengharap imbalan apapun. Mereka mempersiapkan tempat, perlengkapan, sesaji-sesaji dan lainnya yang dibutuhkan untuk acara Ampyang Maulid.

Ketika prosesi acara mereka dengan ikhlas saling membantu demi kesuksesan acara. Selain itu warga Desa Loram juga membantu acara dengan bentuk donasi yang melatih supaya bersedekah dengan ikhlas. Contoh lainnya ditunjukkan ketika acara syukuran dan kirab, peserta membagikan makanan dan dimakan bersama oleh warga. Keterangan tersebut dapat dikaitkan dengan Firman Allah dalam QS Al-Bayyinah ayat 5 yang menyebutkan tentang konsep keikhlasan:

²⁵ Bapak Gito, Masyarakat Loram Kulon, wawancara pribadi pada tanggal 11 Oktober 2022 pukul 09.00-10.00 WIB

وَمَا أُمْرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءَ
وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ وَذَلِكَ دِينُ الْقَيِّمَةِ



Artinya : “Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama yang lurus, dan supaya mereka mendirikan shalat dan menunaikan zakat; dan yang demikian itulah agama yang lurus.”²⁶

e) Tolong menolong

Allah mewajibkan tolong menolong dalam kebaikan dan taqwa serta melarang tolong menolong dalam perbuatan dosa dan pelanggaran. Tolong menolong dalam kehidupan masyarakat sangatlah penting, karena manusia merupakan makhluk sosial yang membutuhkan orang lain. Hasil wawancara dengan Pak Heru berikut ini:²⁷

“Dalam tradisi Ampyang Maulid mengandung nilai pendidikan Agama Islam yaitu tolong menolong/gotong royong. Masyarakat saling membantu satu sama lain dalam memasak, menyiapkan syarat-syarat untuk Ampyang Maulid dan lainnya. Jadi mereka saling bergotong royong tidak hanya mengandalkan satu orang saja”.

Gotong royong terlihat juga dalam rangkaian acara festival budaya di acara Ampyang Maulid yang menunjukkan adanya rasa tolong menolong dan semangat gotong royong dari warga Desa Loram Kulon.

²⁶ H. Muhammad Shohib Thohar, *Al-Kamil Mushaf 15 Baris Khot Usmani, Bandung : CV Nur Alam Semesta, 2013*, h.598

²⁷ Bapak Heru, Masyarakat Loram Kulon wawancara pribadi pada tanggal 17 Oktober 2022 pukul 15.00-17.00 WIB

f) Musyawarah

Musyawah memiliki pengertian suatu proses pengambilan keputusan dalam masyarakat yang menyangkut suatu kepentingan bersama. Musyawarah juga merupakan suatu gambaran tentang bagaimana kaum beriman menyelesaikan urusan sosial mereka.

Hasil observasi menunjukkan bahwa di dalam pelaksanaan acara tradisi Ampyang Maulid terdapat nilai musyawarah. Terlihat ketika sebelum melaksanakan acara, warga Desa Loram Kulon berkumpul untuk mengadakan musyawarah mengenai pelaksanaan acara Ampyang Maulid.

Musyawah ini dilakukan di balai Desa Loram Kulon. Dihadiri oleh aparat desa, pemangku adat, dan warga Desa Loram Kulon. Tujuannya meliputi menentukan koordinator acara, tanggal pelaksanaan acara, tempat acara dan lain sebagainya. Musyawarah juga dilakukan setiap selesai melaksanakan prosesi acara sebagai bahan evaluasi.

Terlihat juga setelah selesai acara Ampyang Maulid mereka berkumpul dan mengevaluasi hasil kerja mereka supaya acara di tahun selanjutnya bisa lebih baik lagi.

Di dalam musyawarah tadi pemangku adat memberikan motivasi dan nasehat kepada warga Loram Kulon khususnya supaya tetap melestarikan budaya khususnya budaya Ampyang Maulid, karena di dalamnya bukan hanya mengajarkan untuk merawat tradisi saja, tapi diajarkan juga nilai-nilai pendidikan Islam. Selain itu kita bisa meneladani perkataan dan perbuatan Rasulullah SAW. Hal tersebut dibuktikan dengan wawancara yang dilakukan oleh peneliti sebagai berikut:²⁸

“Sebelum melaksanakan tradisi Ampyang Maulid, warga masyarakat Desa Loram Kulon mengadakan musyawarah terlebih dahulu membahas mengenai penentuan penanggung jawab acara

²⁸ Bapak Afroh, Ketua Masjid Wali Loram Kulon, wawancara pribadi pada tanggal 11 Oktober 2022 pukul 15.00-17.00 WIB

Ampyang Maulid, menentukan tanggal acara Ampyang Maulid, menentukan tempat untuk pelaksanaan tradisi Ampyang Maulid, serta menentukan iuran acara Ampyang Maulid”.

Seperti fiman Allah SWT tentang anjuran untuk bermusyawarah. QS. As-Syura ayat 38:

وَالَّذِينَ اسْتَجَابُوا لِرَبِّهِمْ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَمْرُهُمْ شُورَىٰ

بَيْنَهُمْ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنفِقُونَ ﴿٣٨﴾

Artinya :”Dan (bagi) orang-orang yang menerima (mematuhi) seruan Tuhannya dan mendirikan shalat, sedang urusan mereka (diputuskan) dengan musyawarat antara mereka; dan mereka menafkahkan sebagian dari rezeki yang Kami berikan kepada mereka.”²⁹

Jadi nilai pendidikan yang ada dalam acara tradisi Ampyang Maulid yaitu mengajarkan pada masyarakat bahwasanya dalam mengambil keputusan dimusyawarahkan untuk mencapai kesepakatan atau keputusan yang adil sehingga acara dapat berjalan dengan lancar.

Tabel 4.12.
Hasil Temuan Penelitian Tradisi Ampyang Maulid

No.	Indikator Nilai	Nilai dalam Latar Belakang Tradisi Ampyang	Nilai dalam Ajaran Tradisi Ampyang
1.	Musyawarah Mufakat	Menceritakan kembali tentang sejarah atau latar belakang Tradisi Ampyang Maulid	Musyawarah mufakat yang berdasarkan pada latar belakang Tradisi

²⁹ H. Muhammad Shohib Thohar, *Al-Kamil Mushaf 15 Baris Khot Usmani, Bandung : CV Nur Alam Semesta, 2013, h.487*

No.	Indikator Nilai	Nilai dalam Latar Belakang Tradisi Ampyang	Nilai dalam Ajaran Tradisi Ampyang
		<p>yang didalamnya terdapat musyawarah mufakat berupa <i>rembug</i> (diskusi) yang termotivasi pada ayat dalam Al-Qur'an kepada generasi muda yang dilakukan oleh sesepuh (tokoh masyarakat yang dituakan dan dihormati) para ulama atau kyai, guru mengaji, guru pendidikan formal, dan para orang tua.</p>	<p>Ampyang Maulid yang dilakukan oleh masyarakat Desa Loram Kulon berupa <i>rembug</i> (diskusi) juga dilakukan untuk menyelesaikan suatu permasalahan yang ada di sekitar lingkungan masyarakat Desa Loram Kulon yang pada akhirnya membentuk suatu ajaran yang termotivasi pada ayat dalam Al-Qur'an.</p>
2.	Sikap Kerelaan/keikhlasan	<p>Kerelaan atau keikhlasan Sultan Hadirin dan para muridnya, serta masyarakat Desa Loram Kulon yang beragama Islam di motivasi oleh ajaran agama Islam yang terdapat dalam Al-Qur'an.</p>	<p>Keikhlasan atau sikap kerelaan bukan hanya berkaitan dengan sedekah saja, melainkan juga mengikhhlaskan berbagai hal yang merupakan ajaran dari Tradisi Ampyang</p>

No.	Indikator Nilai	Nilai dalam Latar Belakang Tradisi Ampyang	Nilai dalam Ajaran Tradisi Ampyang
		Ajaran inilah yang menjadi salah satu latar belakang Tradisi Ampyang Maulid	Maulid yang termotivasi pada ayat dalam Al-Qur'an.
3.	Kerja Sama	Kerja sama yang didalamnya terdapat tolong menolong pada latar belakang Tradisi Ampyang Maulid dilakukan dengan sengaja dan tanpa adanya unsur pemaksaan sebagai upaya untuk mengenalkan agama Islam kepada masyarakat Desa Loram yang termotivasi pada ayat dalam Al-Qur'an.	Kerja sama yang didalamnya terdapat tolong menolong merupakan ajaran dari Tradisi Ampyang Maulid yang termotivasi pada ayat dalam Al-Qur'an.

Proses pelaksanaan tradisi Ampyang Maulid dari dulu hingga sekarang tidak terjadi perubahan, tetapi yang mengalami perubahan adalah partisipasi masyarakat dalam melaksanakan tradisi Ampyang Maulid yang semakin berkurang. Kalau dahulu masyarakat sangat antusias untuk melaksanakan tradisi Ampyang Maulid, tetapi sekarang masyarakat tidak terlalu antusias lagi untuk melaksanakan tradisi.

Kemudian perubahan terjadi pada nilai-nilai yang terkandung didalam tradisi Ampyang Maulid. Kalau dahulu

masyarakat melaksanakan tradisi ini sebagai bentuk rasa syukur terhadap tuhan karena telah memberikan hasil panen yang melimpah. Selain itu tradisi ini bertujuan agar masyarakat selamat dan terhindar dari marabahaya. Menurut mbak Mia yang juga salah seorang warga masyarakat Loram Kulon, dia mengatakan :³⁰

“Setiap masyarakat mengalami perubahan pada perilaku ataupun lainnya. Perubahan dipercepat dengan adanya modernisasi. Hal tersebut tentunya berpengaruh pada masyarakat desa Loram Kulon. Dalam masyarakat, perubahan sosial dan modernisasi menyebabkan perubahan pada tujuan diadakannya Ampyang Maulid yaitu masyarakat sekitar bisa mengamalkan atau mengimplementasikan nilai yang terkandung dalam tradisi tersebut , selain itu juga perubahan terlihat dari berubahnya pola pikir masyarakat dari tradisional ke modern.”

Tradisi Ampyang Maulid mendapat tantangan besar diarus modernisasi. Perubahan terjadi dalam segi partisipasi masyarakat dalam mengikuti tradisi Ampyang Maulid. Dalam wawancara yang dilakukan peneliti kepada Alfi mengenai perubahan yang terjadi, mbak Alfi menjelaskan sebagai berikut:³¹

“Masyarakat zaman dahulu sangat antusias dalam mengikuti tradisi Ampyang Maulid. Mulai dari anak-anak hingga orang tua ikut berpartisipasi. Saya dan rekan lainnya saling bekerja sama agar melaksanakan acara ini setiap tahunnya. Tetapi kurangnya partisipasi membuat acara ini hanya diikuti oleh sebagian masyarakat saja. Padahal tradisi ini telah lama hadir.”

Dari pernyataan yang diungkapkan oleh mbak Alfi dapat disimpulkan bahwa tradisi Ampyang Maulid adalah tradisi yang mengikut sertakan seluruh pihak didalam masyarakat. Akan tetapi sekarang hanya dilestarikan oleh sebagian masyarakat saja. Kekompakan dan kerjasama yang terjalin menjadikan acara ini berlangsung setiap tahunnya

³⁰ Mia, Masyarakat Loram Kulon, wawancara pribadi pada tanggal 14 Oktober 2022 pukul 11.00 WIB

³¹ Alfi, Masyarakat Loram Kulon, wawancara pribadi pada tanggal 16 Oktober 2022 pukul 09.00 WIB

mendapat hambatan karena kurangnya partisipasi masyarakat lainnya. Perubahan cepat yang berlangsung mempengaruhi perubahan besar terhadap keikutsertaan masyarakat yang awalnya antusias pada tradisi Ampyang Maulid. Padahal tradisi ini adalah warisan budaya nenek moyang yang telah lama hadir dan diajarkan sejak dini kepada generasinya.

Berikut faktor yang melatar belakangi perubahan nilai dalam tradisi Ampyang Maulid yang ada di dalam masyarakat Desa Loram Kulon yakni ada faktor internal dan eksternal.”Pada faktor internal ini, perilaku seseorang dapat menyebabkan perubahan tradisi Ampyang Maulid. Mulai dari sikap acuh tak acuh dan individualis. Pada proses wawancara yang dilakukan peneliti dalam mencari faktor yang mempengaruhi perubahan nilai dalam tradisi Ampyang Maulid dapat diketahui bahwa tradisi Ampyang Maulid sudah jauh bergeser dari awal sampai sekarang khususnya perubahan kesadaran akan nilai pendidikan Islam yang terkandung didalam tradisi Ampyang Maulid.

Contoh : ketika acara kirab dimulai, diiringi dengan sholawat al Barjanji, tetapi sekarang berekembangnya zaman yang lebih modern acara kirab tersebut diringi dengan musik-musik bahkan ada yang memakai musik dangdut. Berikut penjelasan dari pak Hambali mengenai faktor yang mempengaruhi perubahan tradisi Ampyang Maulid:³²

“Tradisi Ampyang Maulid yang merupakan tradisi syukuran pasca panen dan tradisi keselamatan tolak balak, saat ini sudah mulai berkurang dilakukan khususnya para anak muda, tradisi-tradisi lokal sudah mulai ditinggalkan.”

Dari pernyataan di atas mengenai faktor yang mempengaruhi tradisi Ampyang Maulid salah satunya dari faktor internal yaitu sikap seseorang yang tidak peduli satu sama lain jika sikap masyarakat masih saling peduli maka tradisi Ampyang Maulid dapat dilestarikan. Kemajuan dunia pendidikan dan ilmu pengetahuan serta teknologi memberikan nilai-nilai tertentu bagi manusia dan mendorong manusia untuk membuka pikiran dan membiasakan berpola pikir ilmiah, rasional dan objektif.

³² Pak Hambali, Masyarakat Loram Kulon, wawancara pribadi pada tanggal 19 Oktober 2022 pukul 11.00 WIB

Luasnya wawasan dan ilmu yang dimiliki tersebut mengubah pola pikir masyarakat untuk bertindak secara rasional dan menilai budaya yang ada di dalam masyarakat tersebut sesuai dengan perkembangan zaman atau tidak.

Munculnya teknologi di zaman sekarang merupakan factor eksternal dalam penyebab perubahan tradisi Ampyang Maulid ini. Tidak berbeda dengan informan sebelumnya juga mengatakan bahwa adanya kemajuan teknologi dan hal baru dapat mempengaruhi tradisi Ampyang Maulid.

Jadi jika dilihat dari faktor internal dan faktor eksternal yang mempengaruhi tradisi Ampyang Maulid yang ada di Desa Loram Kulon ini peneliti menyimpulkan bahwa faktor internal yaitu adalah sikap dari diri sendiri yang memiliki rasa individualisme yang tinggi serta rasa acuh tak acuh antar masyarakat.

Sedangkan factor eksternal yang mempengaruhi tradisi Ampyang Maulid ini adalah modernisasi yang menciptakan teknologi yang membuat masyarakat menjadi individualisme serta kontak dan pengaruh budaya asing.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori perubahan sosial yang dikemukakan oleh Aguste Comte, yang mana Comte mengatakan pada tahap positif masyarakat diarahkan oleh kenyataan yang didukung oleh prinsip-prinsip ilmu pengetahuan. Dimana akal budi telah meninggalkan pencarian yang sia-sia terhadap perhatian-perhatian absolut.³³

Berdasarkan fakta dan teori diatas dapat disimpulkan bahwa bentuk perubahan yang terjadi pada tradisi Ampyang Maulid dipengaruhi oleh perubahan pola pikir, pola tindakan dan pola hidup masyarakat Desa Loram Kulon untuk berfikir secara rasional dan modern.

Setelah peneliti amati seiring berjalannya tradisi Ampyang maulid pada zaman sekarang ini, nilai yang diharapkan bisa mengedukasi masyarakat Loram Kulon dan bisa diaplikasikan pada kehidupan sehari-hari ternyata belum sepenuhnya terpenuhi. Nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam tradisi hanya diaplikasikan ketika kegiatan tersebut dilaksanakan.

³³ Herabudin, *Pengantar Sosiologi*, (Bandung: Pustaka Setia, 2015), hal 225

Oleh karena itu perlu diadakan evaluasi terhadap kegiatan Ampyang supaya kedepannya bisa lebih baik dan nilai yang ada pada tradisi ampyang tersebut benar-benar dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

3. Manajemen transformasi nilai pada Islam dalam tradisi kirab ampyang

Manajemen merupakan ilmu dan seni dalam mengatur, mengendalikan, mengkomunikasikan dan memanfaatkan semua sumber daya yang ada dalam organisasi dengan memanfaatkan fungsi-fungsi manajemen (*Planing, Organizing, Actuating, Controlling*) agar organisasi dapat mencapai tujuan secara efektif dan efisien.³⁴

a. Perencanaan (*Planning*)

Dalam perencanaan yang perlu diperhatikan adalah menetapkan tentang apa yang harus dikerjakan, kapan, dan bagaimana melakukannya, membatasi sasaran dan menetapkan pelaksanaan-pelaksanaan kerja untuk mencapai efektifitas maksimum melalui proses penentuan target, mengembangkan alternatif-alternatif rencana, mempersiapkan, mengkomunikasikan rencana-rencana dan keputusan.³⁵

Berkaitan dengan perencanaan kegiatan ampyang, peneliti memperoleh informasi dari wawancara bersama pak H. Anis Aminuddin selaku ketua Ampyang di desa Loram Kulon.³⁶ Diantara informasi yang peneliti terima adalah :

“Perencanaan dan pengelolaan kegiatan ampyang yaitu pengurus masjid dibantu oleh Pokdarwis dan pemerintahan desa dalam pengelolaan ampyang, awalnya itu saya sendiri lama-lama dirasa masjid ini bisa berkembang pengurus masjid dibantu pemerintahan desa membuat organisasi Pokdarwis

³⁴ Muhammad Kristiawan, dkk, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Deepublish, 2017) hal 1

³⁵ *Ibid*, hal 25

³⁶ Bapak H. Anis Aminudin, Ketua Ampyang, wawancara pribadi pada tanggal 10 Oktober 2022 pukul 15.00-17.00 WIB

tersebut. Jadi kalau ada acara seperti ampyang mauled, pengurus masjid bekerja sama dengan Pokdarwis”

Perencanaan merupakan fungsi utama dalam proses manajemen karena tidak ada hasil yang baik tanpa adanya perencanaan yang baik. Dalam perencanaan terdapat seluruh rangkaian proses dari mengapa, kapan, di mana, siapa, dan bagaimana proses manajemen ini dilakukan. Masjid Jami' At-Taqwa selalu berusaha menerapkan sistem manajemen yang baik dalam setiap kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan maupun yang akan dilaksanakan. Pengurus masjid dibantu Pokdarwis dalam kegiatan ampyang maulid.

Pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata) merupakan suatu organisasi yang berada di tingkat masyarakat yang beranggotakan perilaku kepariwisataan yang mempunyai sikap kepedulian dan tanggung jawab yang tinggi. Pokdarwis mempunyai peran sebagai motivator, penggerak, dan komunikator dalam menciptakan lingkungan yang kondusif bagi perkembangan pariwisata dan mewujudkan sapta pesona melalui kepariwisataan yang nantinya akan memberikan manfaat dan kesejahteraan bagi masyarakat setempat.³⁷

Pengurus dan Pokdarwis melakukan rapat rutin setiap akan mengadakan acara tradisi ampyang maulid. Pengurus dan Pokdarwis membuat perencanaan tentang bagaimana susunan acara dan susunan kepanitiaan yang dilaksanakan serta apa saja perlu di persiapkan dalam tradisi ampyang maulid.

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian adalah proses pembagian kerja kedalam tugas-tugas yang diberikan kepada orang yang sesuai dengan kemampuannya masing-masing, dan mengalokasikan sumber daya, serta mengkoor-

³⁷ Pedoman Kelompok Sadar Wisata, (Jakarta: Direktur Jenderal Pengembangan Destinasi Pariwisata Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, 2012), 16

dinasikannya untuk pencapaian tujuan organisasi secara efektif dan efisien.³⁸

Berkaitan dengan pengorganisasian kegiatan ampyang, peneliti memperoleh informasi dari wawancara bersama pak H. Anis Aminuddin.³⁹ Diantara informasi yang peneliti terima adalah :

Dalam pengaplikasian fungsi manajemen *organizing* yaitu “*Dibentuk panitia dalam klasifikasi yang mengurus menghandle acara Loram Expo yang dihandle oleh Pokdarwis dan masyarakat, acara pentas seni yang dihandle oleh Pokdarwis dan masyarakat, loram bersholawat yang dihandel oleh pengurus masjid dan pokdarwis serta masyarakat, dan terakhir kirab budaya ampyang maulid pengurus masjid dan pokdarwis serta masyarakat.*”

Masjid Jami’ At-Taqwa menerapkan salah satu fungsi manajemen yaitu pengorganisasian. Masjid Jami’ At-Taqwa dalam mengelola masjid bekerja sama dengan pemerintahan desa. Masjid Jami’ At-Taqwa dalam mengelola masjid bekerja sama dengan pemerintahan desa. Hal ini dilakukan demi kelancaran dan perkembangan masjid. Pengurus masjid dan Pemerintahan Desa bekerjasama berikut struktur organisasi Masjid Jami’ At-Taqwa di Desa Loram Kulon:

Pelindung : Kepala Desa Loram Kulon
 Penanggung Jawab : Nadzir Masjid Jami’ At-Taqwa Loram Kulon
 Dewan
 Penasihat : Ketua Ranting NU Loram Kulon
 K. Sumber Irfan
 K. Musta’in Sahal
 K. Nurul Badri
 Ketua : Afroh Amanuddin

³⁸ Saefrudin, “Pengorganisasian dalam Manajemen,” Jurnal al-Hikmah 5, no.2(2017):59.

³⁹ Bapak H. Anis Aminudin, Ketua Ampyang, wawancara pribadi pada tanggal 10 Oktober 2022 pukul 15.00-17.00 WIB

Wakil Ketua : H. Ikhwanuddin
 Sekretaris : Abdul Haris
 Wakil
 Sekretaris : Jauhar Farid
 Bendahara : H. Anis Aminuddin

Bidang Imarah

- Sub Bidang Peribadatan :M. Fathur Qorib dan Nurul Adha.
- Sub Bidang Majelis Ta'lim dan Pendidikan :Marzuki dan M. Mustofa
- Sub Bidang Sosial : Abdul Munir an Nurul Huda
- Sub Bidang Remas : Ketua Permata
- Sub Bidang PHBI : Nasrullah dan Abdul Ghofur

Bidang Idarah :

- Sub Bidang Perencanaan Penelitian dan Pengembangan : H. Misbahuddin dan Nurul Adha.

Bidang Riayah :

- Sub Bidang Sarpras : H. Sofi Suyuthi dan Musyafa'
- Sub Bidang Kamtib : M. Sahil dan Miswan
- Sub Bidang Kebersihan : Amir Sholeh dan Anshori
- Sub Bidang Humas : M. Murtadlo dan Miftah Arifin.⁴⁰

Selain dari kepengurusan masjid dalam pengembangan wisata religi di masjid Jami' At-Taqwa bekerja sama dengan Pokdarwis sehingga dalam segala hal yang berkaitan dengan wisata religi di masjid Jami' At-Taqwa menunjuk orang yang mumpuni untuk mengurus hal tersebut. Jika dalam fungsi perencanaan sudah ditetapkan maka pengorganisaan dan pembagian tugas perlu dilaksanakan agar tercipta pembagian kerja yang jelas maka dari itu diilustrasikan dengan struktur organisasi.

Dalam kepengurusan Ampyang yaitu :

Ketua : H. Anis Aminuddin
 Sekretaris : Ahmad Abhar
 Bendahara : H. Masykur

⁴⁰ Bapak Afroh, Ketua Masjid Wali Loram Kulon, wawancara pribadi pada tanggal 11 Oktober 2022 pukul 15.00-17.00 WIB

Pengurus Ampyang serta Pokdarwis memberikan pelayanan dan informasi tentang kegiatan ampyang maulid kepada masyarakat baik itu dari golongan akademisi maupun non akademisi supaya bisa menerima informasi yang jelas tentang sejarah kegiatan ampyang mauleid.

c. Penggerakkan/pelaksanaan (*Actuating*)

Penggerakkan (*actuating*) adalah hubungan antara aspek-aspek individual yang ditimbulkan oleh adanya hubungan terhadap bawahan untuk dapat mengerti dan memahami pembagian pekerjaan yang efektif dan efisien. *Actuating* adalah bagian yang sangat penting dalam proses manajemen.⁴¹

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Pak Afroh adalah bagaimana fungsi penggerakan yang ditetapkan oleh masjid Jami' At-Taqwa dan Pokdarwis desa Loram Kulon.⁴²

“Pengurus masjid dengan Pokdarwis melaksanakan rapat jika untuk mempersiapkan acara ampyang maulid. Rapat ini berkaitan tentang susunan acara dan menyiapkan hal-hal yang dibutuhkan.” Dalam pengaplikasian fungsi manajemen *actuating*, *“Acara dilaksanakan dalam 7 hari. Di hari pertama acara Loram Expo, hari ke-2-5 acara pentas seni yang dimeriahkan oleh anak-anak yang ada di desa Loram Kulon, hari ke-6 acara loram bersholawat, hari ke-7 acara kirab budaya ampyang maulid.*

Pada tahun 2006 sebelum acara kirab/Ampyang Maulid diadakan ekspo selama 3 hari secara sederhana hanya diikuti oleh beberapa masyarakat yang memiliki usaha. Dan kini tradisi Ampyang Maulid dikemas secara lebih menarik dengan tajuk Festival Ampyang Maulid dan Loram Expo selama 7 hari/ satu minggu sebelum tanggal 12 Rabiul Awal. Pada tanggal 12 Rabiul awal setelah shubuh diadakan acara Maulid atau al Barjanji,

⁴¹ Muhammad Kristiawan, dkk, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Deepublish, 2017) hal 28

⁴² Bapak Afroh, Ketua Masjid Wali Loram Kulon, wawancara pribadi pada tanggal 11 Oktober 2022 pukul 15.00-17.00 WIB

pada siang hari diadakan kirab yang dimulai dari lapangan loram dan finish didepan masjid wali Loram Kulon.

Ketika tahun 2006 start nya dimulai di balai desa karena peserta belum cukup banyak, tetapi sekarang start dimulai dari lapangan Loram wetan yang barisan awal dipimpin oleh Pemerintahan Desa kemudian disusul dengan para aktivis yang ikut memeriahkan acara Ampyang dengan memakai/ memperagakan tokoh-tokoh agama seperti wali songo dan tokoh-tokoh agama yang lainnya.

Kemudian dibelakangnya siswa dan siswi madrasah dengan menampilkan drumband dan disusul dengan para peserta Ampyang yang terdiri dari mushola-mushola sekitar. Ketika sampai di depan Masjid para peserta menampilkan atraksi atau yang diunggulkan dari masjid tersebut. Didepan masjid tersebut ada panitia-panitia dan para juri yang siap menilai. Tujuan dari hal itu supaya mushola-mushola lebih semangat dalam mengikuti acara tersebut.

Ketika selesai penilaian para peserta istirahat sejenak sambil menunggu yang menjadi juara dalam acara tersebut dengan diselingi sholawat-sholawat nabi yang dibawakan oleh remaja masjid wali.

Setelah selesai diumumkan para peserta Ampyang kemudian membagikan jajan kirab yang sudah dibuat kepada yang ikut acara ampyang tersebut dan masyarakat sekitar yang ikut menyaksikan serta ada juga yang memperebutkan jajan kirab ketika perjalanan pulang ketempat masing-masing. Acara Ampyang selesai pada sore hari.

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwasannya rangkaian acara yaitu diadakannya Loram Ekspo selama 7 hari/seminggu, kemudian tepat pada tanggal 12 Rabi'ul awal diadakan kirab yang diikuti oleh masyarakat Loram Kulon dan sekitarnya.

Semarak tradisi Ampyang Maulid terus semarak hingga saat ini. Sebab, pelaksanaannya dirangkai dengan kegiatan Loram Ekspo dan pentas seni. Rangkaian acara ini membawa pengaruh cukup signifikan terhadap

jumlah pengunjung dan partisipasi masyarakat. Rangkaian kegiatan ini dinilai masyarakat tidak mengurangi esensi dari perayaan Maulid Nabi Muhammad SAW.

Kegiatan Loram Ekspo dan pentas seni yang digelar selama satu minggu sebelum perayaan Ampyang Maulid bertujuan untuk mempromosikan dan memperkenalkan kepada masyarakat luas bahwa ada banyak potensi yang dimiliki masyarakat Desa Loram Kulon. Sampai sekarang Loram Ekspo selalu diikuti oleh pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dari dalam dan luar Desa Loram Kulon. Seperti Desa Loram Wetan, Desa Getas Pejaten, dan Desa Tanjungkarang.

Jumlah stand UMKM pada Tahun 2010 hanya sekitar 50 stand. Namun di Tahun 2018 dan 2019 peserta bertambah menjadi lebih dari 110 stand UMKM. Peserta meliputi berbagai unsur seperti lembaga pendidikan, pengusaha konveksi, kuliner, bordir kaligrafi, handy craft, karang taruna, PKK, Muslimat NU, perakitan motor, besi tua atau rongsokan, dan lainnya.”⁴³

Fungsi penggerakan dilaksanakan sesudah perencanaan dan pengorganisasian dilaksanakan jika perencanaan dan pengorganisasian tidak dilaksanakan terlebih dahulu maka fungsi perencanaan tidak bias terealisasikan. Fungsi penggerakan merupakan fungsi yang mendominasi dalam manajemen. Dalam fungsi ini pengurus masjid dan pokdarwis selalu berkoordinasi dengan baik agar tujuan yang ditentukan bisa tercapai dengan baik. Selain itu, ta'mir masjid selalu mengkoordinasikan pengurus lainnya untuk selalu melaksanakan tugasnya dengan baik.

d. Pengawasan (*Controlling*)

Controlling merupakan kegiatan mengadakan penilaian, mengoreksi pekerjaan sehingga apa yang dilakukan oleh anggota dapat diarahkan kejalan yang

⁴³ Bapak Afroh, Ketua Masjid Wali Loram Kulon, wawancara pribadi pada tanggal 11 Oktober 2022 pukul 15.00-17.00 WIB

benar dengan maksud tercapainya tujuan yang ditetapkan.⁴⁴ Pengawasan ini adalah salah satu proses manajemen dalam melakukan koreksi atau penilaian tentang bagaimana para anggota melaksanakan tugasnya. Sehingga dengan adanya fungsi ini anggota bias diarahkan untuk bisa melaksanakan tugasnya dengan baik untuk ke depannya.

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Pak Afroh adalah bagaimana fungsi penggerakan yang ditetapkan oleh masjid Jami' At-Taqwa dan Pokdarwis desa Loram Kulon.⁴⁵

Dalam pengaplikasian fungsi manajemen controlling, "Pemerintah desa dan jajaran panitia tradisi ampyang maulid diakhir kegiatan mengadakan acara pembubaran panitia yang berisi evaluasi atau ulasan dari kegiatan ampyang maulid yang sudah dilaksanakan. Untuk mengetahui kekuarangan serta menjadikan kekurangan sebagai pembelajaran di tahun berikutnya."

Setelah dilaksanakan manajemen juga perlu untuk diawasi atau dikontrol. Apakah tugas dan tanggungjawabnya dilaksanakan atau tidak di sinilah akan diketahui bagaimana kinerja anggota. Di Masjid Jami' At-Taqwa melaksanakan fungsi pengawasan pada saat adanya rapat pengurus. Dari rapat tersebut dapat diketahui apa saja kendala yang dihadapi dan kekurangan-kekurangan yang ada. Dengan adanya kegiatan evaluasi atau pengawasan pengurus bisa menambah kinerja.

⁴⁴ *Ibid*, hal 31

⁴⁵ Bapak Afroh, Ketua Masjid Wali Loram Kulon, wawancara pribadi pada tanggal 11 Oktober 2022 pukul 15.00-17.00 WIB

Tabel 4.13 Manajemen kegiatan Kirab Ampyang

Kegiatan	Manajemen	
Kirab Ampyang	<i>Planning</i>	Dalam pengaplikasian fungsi manajemen planning, Pemerintah Desa mengadakan rapat dengan mengundang Pokdarwis dan Pengurus Masjid dengan merencanakan kapan diadakan acara tersebut dan siapa saja yang terlibat di dalamnya. Untuk peserta yang ikut yaitu mushola-mushola merapatkan atau musyawarah perihal apa yang akan dibuat.
	<i>Organizing</i>	Dalam pengaplikasian fungsi manajemen organizing, Dibentuk panitia dalam klasifikasi yang mengurus dan handle acara kirab ampyang.
	<i>Actuating</i>	Dalam pengaplikasian fungsi manajemen actuating, acara kirab ampyang dilaksanakan siang hari, sebelum acara kirab dilaksanakan untuk pagi hari diadakan Loram bersholawat dan siang hari baru dilaksanakan kirab ampyang dengan peserta masyarakat Loram dan sekitarnya.
	<i>Controlling</i>	Dalam pengaplikasian fungsi manajemen controlling, Pemerintah desa dan jajaran panitia tradisi kirab ampyang maulid diakhiri kegiatan mengadakan acara pembubaran panitia yang berisi

Kegiatan	Manajemen
	evaluasi atau ulasan dari kegiatan ampyang maulid yang sudah dilaksanakan. Untuk mengetahui kekuarangan serta menjadikan kekurangan sebagai pembelajaran di tahun berikutnya.

